

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI METODE DRILL DAN MEDIA GAMBAR SERI KELAS II SDN 4 WATES

Eka Mulyani □, Universitas PGRI Madiun

Dwi Rohman Soleh, Universitas PGRI Madiun

Agung Nasrulloh Saputro, Universitas PGRI Madiun

□ ekaanka95@gmail.com

Abstract: This research was conducted based on learning activities in grade II at SDN 4 Wates, Slahung District, Ponorogo Regency, which showed that the achievement in writing stories in Indonesian language subjects was still low. The objective was to improve students' learning achievements using the Drill method and picture series as learning media. This method was applied in three learning cycles. The results showed an increase in the average student scores above the KKM in each cycle, namely pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. Additionally, the use of picture series also increased students' learning motivation. Thus, the use of picture series media is effective in improving students' achievements in writing stories.

Keywords: Story, Drill Method, Series Image Media

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas II SDN 4 Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode Drill dan media gambar seri. Metode ini diterapkan dalam tiga siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa di atas KKM pada setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Selain itu, penggunaan gambar seri juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar menulis cerita siswa.

Kata kunci: Cerita, Metode Drill, Media Gambar Seri

Received ; Accepted ; Published

Citation: Mulyani, E., Soleh, D.R., & Saputro, A.N. (2024). Peningkatan kemampuan menulis cerita melalui metode drill dan media gambar seri kelas II sdn 4 Wates. 3(2), 176– 188. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa Indonesia salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif, karena menulis akan membuat siswa aktif menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis. Sedangkan produktif, dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan, dongeng maupun artikel (Tarigan, 2008: 3).

Pada dasarnya, menulis bukan hanya sekedar melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, gagasan, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru harus dikuasai (Saddhono, 2012:96). Pembelajaran menulis perlu dikembangkan karena menulis memiliki berbagai manfaat, diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan kecerdasan dalam mengharmoniskan beberapa aspek antara lain keluwesan pengungkapan, dan kemampuan mengendalikan emosi serta menata daya nalar; 2) menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; 3) menulis mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan idenya, pemikiran serta gaya tulisannya kepada publik.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain yaitu, sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa, metode dalam pembelajaran dapat diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa, dan metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Ada beberapa macam metode mengajar yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode drill, metode Tanya jawab, dan lain-lainnya.

Metode drill adalah cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut Aqib dan Murtadlo (2016), pembelajaran drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode Drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Suardiana, 2021; Sutarni, 2020). Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fahrurrozi et al., 2022; Hidayati, 2020).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Menurut Sadiman (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Briggs dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Schram dalam (Susilana, 2007:6), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Miarso dalam (Susilana, 2007: 6), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan

membentuk satu kesatuan. Media gambar berseri merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Menurut Ismawati (2011:145), media gambar seri disebut juga flow 6 chart atau gambar susun. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan rangkaian cerita.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita, salah satu media gambar yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik difokuskan pada media gambar seri. Media gambar berseri adalah media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Media ini menyajikan gambar yang berurutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan.

Dengan menggunakan media gambar, siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran dan kegiatan menulis deskripsi akan terasa lebih mudah karena objek yang di deskripsikan terdapat dalam media langsung yang berupa gambar yang bersifat diam, sehingga akan mengembangkan imajinasi siswa. Media Gambar seri memiliki kelebihan yaitu umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggandakan dengan cara memfotokopi serta memiliki kemudahan dalam penggunaannya, yaitu cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta, dapat memperjelas suatu masalah, lebih realistis, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya komkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Namun disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

METODE

Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian PTK yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang terkendali yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan menulis cerita. PTK merupakan penelitian yang memiliki aturan dan prosedur sendiri. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui metode *Drill* dan media gambar seri pada siswa kelas II SDN 4 Wates.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, yang terletak di desa Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas 2 SDN 4 Wates. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada tema 3 Tugasku Sehari-Hari subtema 3 materi menulis cerita. Hal ini dilakukan karena kemampuan peserta didik dalam menulis cerita masih sangat rendah. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 6 bulan, yaitu dimulai bulan November 2023 sampai dengan bulan April tahun 2024.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini 8 anak, yang terdiri dari 6 peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki. Peserta didik dalam penelitian ini dengan usia

sekitar 7-8 tahun. Peserta didik terdiri dari berbagai anak yang memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan hasil tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan atau keterampilan menulis cerita pada siswa kelas II SDN 4 Wates, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Alasan penggunaan instrument tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita melalui media gambar. Tes diadakan setiap akhir siklus, digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita yang telah dicapai oleh siswa.

Tes yang dilakukan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah tes tulis yaitu peserta didik ditugaskan untuk menulis cerita yang sesuai dengan media gambar seri yang telah disediakan oleh guru. Peserta didik memilih tema kemudian menyusun dan menempel potongan gambar seri pada kertas yang disediakan, langkah selanjutnya adalah peserta didik menyusun kalimat-kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut sehingga tersusunlah sebuah cerita. Tes ini dilakukan setiap siklus.

Prosedur

Pada dasarnya penelitian Tindakan Kelas adalah terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari Perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting). Proses penelitian ini melalui beberapa tahapan , adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus PTK

1.Perencanaan

Dalam tahap perencanaan berisi tentang rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan diupayakan dapat membantu siswa agar memahami dan terampil dalam kemampuan menulis cerita. Pada perencanaan ini termuat tentang materi yang akan disajikan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, metode pembelajaran, alat peraga serta evaluasi yang akan digunakan saat pembelajaran.

2.Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari kegiatan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dalam upaya membantu peserta didik agar memahami dan terampil dalam menulis cerita. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan hasil program yang optimal.

3.Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati yang bertujuan untuk mendokumentasikan sesuatu hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan yang dilakukan dan diamati pada saat kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati peserta didik di dalam kelas. Peneliti mencatat keaktifan, perhatian peserta didik dan ketepatan waktu mengerjakan dengan menggunakan lembar pengamatan dan sesuai dengan indicator-indikator yang tersedia.

4.Refleksi

Refleksi merupakan bagian penting dalam langkah proses penelitian tindakan ini, sebab karena kegiatan refleksi ini akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasikan perencanaan sebelumnya sesuai yang timbul di lapangan. Pada tahap ini akan didapatkan temuan dan identifikasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi ini peneliti dapat merencanakan tindakan perbaikan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut diatas akan terjadi suatu siklus, Dimulai dari perencanaan, tindakan/ pelaksanaan, pemantauan (observasi) dan refleksi peneliti dapat merevisi dan kemudian peneliti akan menyusun kembali perencanaan baru untuk menyempurnakan perencanaan sebelumnya. Perencanaan baru dapat disusun sesuai dengan permasalahan yang

ditemukan di lapangan, hal itu harus dilakukan sampai dihasilkan tingkat maksimal yang lebih tinggi sesuai kriteria keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilaksanakan mulai tanggal 4-6 Maret 2024. Peneliti mengidentifikasi permasalahan dan menganalisa masalah dalam pembelajaran. Dalam menganalisa masalah pembelajaran peneliti sekaligus menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP). RPP perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pra siklus disusun meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan dan penilaian. Dalam 1 kali penelitian, kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024, pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.15-08.25 WIB. Dalam kegiatan pembelajaran ini peneliti sebagai guru atau pengajar. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dimulai dari peserta didik berdoa sebelum belajar, setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kondisi siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru dan peserta didik mempersiapkan buku dan alat tulis serta media yang akan digunakan dalam proses belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi menulis cerita. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan apersepsi untuk memotivasi memulai pembelajaran.

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan tentang menulis cerita berdasarkan gambar seri. Guru juga menjelaskan langkah-langkah dalam menentukan judul dan menyusun cerita berdasarkan gambar yang telah disediakan, penggunaan ejaan yang tepat dan menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar. Guru juga memberikan salah satu contoh cerita berdasarkan gambar seri. Kemudian guru memberikan beberapa gambar seri yang berbeda, peserta didik memilih salah satu rangkaian gambar seri yang telah disediakan kemudian peserta didik memulai kegiatan menulis cerita sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menulis cerita, peserta didik maju ke depan kelas satu persatu untuk membacakan hasil cerita yang telah disusunnya. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil cerita dari peserta didik. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh peserta didik.

3). Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar dan mempersiapkan pembelajaran yang akan datang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada penelitian siklus I ini, peserta didik dikenalkan dengan media gambar seri sebagai media dalam menulis cerita. Pada kegiatan pembelajaran siklus I keaktifan dan motivasi belajar peserta didik sudah mulai muncul, kegiatan pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada lembar pengamatan peserta didik pada siklus I pada tabel berikut:

Tabel 1. Data pengamatan peserta didik siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Sikap	Keaktifan	Tepat Waktu	
		30	40	30	
1	Keysha	20	30	20	70
	Anka	20	30	20	70
	Aqila	20	20	20	60
	Faizal	20	35	20	75
	Listiana	20	30	20	70
	Alfan	20	30	20	70
	Rista	20	20	20	60
	Tiara	20	30	20	70

Jika dibandingkan antara data hasil belajar pra siklus dan data hasil belajar siklus I mengalami peningkatan meskipun masih ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut data nilai siswa pra siklus dan siklus I.

Tabel 2. Data nilai peserta didik pra siklus dan siklus I

No	Nama	Nilai pra siklus	Nilai siklus I
1	Keysha	65	70
2	Anka	70	75
3	Aqila	65	70
4	Faizal	75	80
5	Listiana	65	75
6	Alfan	65	75
7	Rista	70	75
8	Tiara	70	75
	Rata- rata	68	74

Selain hasil belajar peserta didik, dalam proses kegiatan pembelajaran guru juga diamati oleh teman sejawat. Pada tabel 3 disajikan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam lembar pengamatan terdapat beberapa aspek yang dinilai untuk mengetahui perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.pada tabel pedoman penskoran terdapat jumlah skor dimana jumlah skor maksimal adalah 15, dimana skor tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan bahwa proses perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal.

Tabel 3. lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I

	Aspek yang diamati	Skor			Catatan
1	Kesesuaian media dengan materi yang disampaikan			3	Guru sudah menggunakan media namun masih kurang efektif, iklim kelas belum tertata dengan baik dan motivasi peserta
2	Efektifitas penggunaan media terhadap kegiatan pembelajaran		2		
3	Aktifitas siswa selama proses pembelajaran		2		
4	Aktivitas guru selama proses pembelajaran			3	

5	Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.		2		<i>didik masih kurang maksimal</i>
	Jumlah skor		12		

Refleksi

Pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penggunaan media gambar seri yaitu membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Hasil refleksi dari pembelajaran siklus I antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah lebih baik dibandingkan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan pra siklus guru hanya menggunakan media 1 gambar, sedangkan dalam pembelajaran siklus 1 guru sudah menggunakan media gambar seri.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pada pembelajaran siklus 1 sudah mengalami peningkatan, peserta didik sudah lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar menulis cerita menggunakan media gambar seri pada siklus I ini dimana sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM namun nilai belum maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal, maka peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, selanjutnya peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dari refleksi siklus I, diperoleh hasil bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias belajar menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini akan menjadi salah satu alasan bahwa penggunaan media gambar seri akan tetap digunakan dalam pembelajaran menulis cerita tetapi dengan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dimana tahap perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 28- 30 Maret 2024.

Peneliti mempersiapkan langkah-langkah perencanaan perbaikan pembelajaran disiklus II ini, antara lain:

- 1) Membuat RPP perbaikan siklus II.
- 2) Mempersiapkan media dan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran siklus II.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi / pengamatan siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 April 2024, pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu pukul 07.15- 08.25 WIB. Tempat pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas II SDN 4 Wates, kecamatan Slahung, kabupaten Ponorogo dengan jumlah peserta didik 8 terdiri dari 6 perempuan dan 2 laki-laki. Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dimulai dari peserta didik berdoa sebelum belajar, setelah itu guru melakukan presensi untuk mengetahui kondisi siswa yang hadir maupun yang tidak hadir. Kemudian guru dan peserta didik mempersiapkan buku dan alat tulis serta media yang akan digunakan dalam proses belajar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam materi menulis cerita.

Guru juga memberikan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan apersepsi untuk memotivasi memulai pembelajaran.

2). Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan tentang menulis cerita berdasarkan gambar seri. Guru juga menjelaskan langkah-langkah dalam menentukan judul dan menyusun cerita berdasarkan gambar yang telah disediakan, penggunaan ejaan yang tepat dan menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar. Guru juga memberikan salah satu contoh cerita berdasarkan gambar seri. Kemudian guru memberikan beberapa gambar seri yang berbeda, peserta didik memilih salah satu rangkaian gambar seri yang telah disediakan kemudian peserta didik memulai kegiatan menulis cerita sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai menulis cerita, peserta didik maju ke depan kelas satu persatu untuk membacakan hasil cerita yang telah disusunnya. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil cerita dari peserta didik. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum diketahui atau kurang dipahami oleh peserta didik.

3). Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus semangat dalam belajar dan mempersiapkan pembelajaran yang akan datang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. **Observasi**

Dalam penelitian siklus II ini kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang sangat bagus. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dan bersemangat untuk menulis cerita dengan gambar seri yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan menulis cerita yang awalnya dianggap sulit ternyata jika menggunakan media yang tepat akan membuat peserta didik menjadi mudah mengerjakan, lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data lembar pengamatan peserta didik pada siklus II pada tabel berikut:

Tabel 4. Data pengamatan peserta didik siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah skor
		Sikap	Keaktifan	Tepat Waktu	
		30	40	30	
1	Keysha	25	30	25	80
2	Anka	25	40	25	90
3	Aqila	25	30	30	85
4	Faizal	25	35	30	90
5	Listiana	25	30	25	80
6	Alfan	25	35	30	90
7	Rista	25	30	30	85
8	Tiara	25	40	25	90

Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I, maka disiklus II ini peserta didik telah mendapatkan peningkatan nilai. Berikut data hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Data nilai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.

NO	Nama	Nilai pra siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Keysha	65	70	80
2	Anka	70	75	90
3	Aqila	65	70	80
4	Faizal	75	80	85
5	Listiana	65	75	85
6	Alfan	65	75	80
7	Rista	70	75	85
8	Tiara	70	75	85
	Rata- rata	68	74	84

Dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang tertuang dalam data pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada tabel berikut disajikan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Skor yang didapatkan menunjukkan skor 14 dimana skor tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan maksimal.

Tabel 6. Data pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II

NO	Aspek yang diamati	Skor			Catatan
1	Kesesuaian media dengan materi yang disampaikan			3	<i>Guru sudah menggunakan media secara baik dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.</i>
2	Efektifitas penggunaan media terhadap kegiatan pembelajaran			3	
3	Aktifitas siswa selama proses pembelajaran			3	
4	Aktivitas guru selama proses pembelajaran			3	
5	Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.			3	
	Jumlah skor	15			

c. Refleksi

Hasil refleksi dari pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri pada siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan peningkatan skor penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik merasa senang, aktif dan antusias mengikuti pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar.
- 3) Penggunaan media gambar memiliki pengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama dalam penelitian berlangsung dapat dirinci tiap-tiap indikator seperti berikut:

1. Penggunaan ejaan yang tepat dalam penulisan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di siklus I, indikator penggunaan ejaan yang tepat dalam penulisan cerita diperoleh rata-rata skor 3,4 yang berarti ada beberapa peserta didik yang penggunaan huruf capital, kata depan, dan tanda baca yang tepat sudah cukup baik meskipun masih dengan bimbingan guru. Sedangkan untuk di siklus II penggunaan ejaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya skor rata-rata 4 yang artinya peserta didik dalam penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca yang tepat sudah baik tanpa bimbingan guru.

2. Kelengkapan penulisan kata.

Dalam indikator kelengkapan penulisan kata mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu dibuktikan dengan hasil skor rata-rata indikator ini pada siklus I mendapatkan 3,7 yang artinya masih terdapat beberapa peserta didik yang penulisannya belum lengkap. Kemudian ditunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 4,1 yaitu hanya sebagian kecil dari peserta didik yang penulisan kata masih ada kekurangan huruf. Namun demikian hasil kelengkapan penulisan kata dianggap berhasil karena sudah banyak peningkatan.

3. Kesesuaian isi teks dengan gambar.

Pada indikator kesesuaian isi teks dengan gambar pada siklus I dan siklus II juga ada peningkatan. Pada indikator ini peserta didik dari awal sudah baik dalam menyusun kalimat sesuai gambar. Hal ini terbukti bahwa dari siklus I mendapat skor rata-rata 4 yang artinya setengah tulisan atau lebih pada menulis cerita ini sudah sesuai dengan gambar. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 4,6 yang artinya dalam kesesuaian penulisan teks dengan gambar seri yang disediakan ini sudah hampir sangat baik, artinya gambar dan tulisan sudah sesuai.

4. Penggunaan kalimat yang efektif.

Dalam penggunaan kalimat efektif untuk menulis cerita pada siklus I peserta didik mendapatkan skor rata-rata 3,7 yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang penggunaan unsur kalimat yang belum lengkap dan susunannya pun masih kurang tepat. Tetapi di siklus II terdapat peningkatan yang baik dengan skor rata-rata 4 yang artinya penggunaan kalimat sudah lengkap namun masih ada beberapa susunannya pun sudah tepat. Dalam penggunaan kalimat efektif ini juga berhasil karena ada peningkatan yang baik.

5. Data motivasi belajar siswa.

Hal lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan menulis cerita berdasarkan gambar seri adalah motivasi siswa. Salah satu kelebihan dari media gambar seri adalah dapat menarik siswa lebih semangat dalam belajar. Ini dibuktikan dengan data motivasi belajar siswa dari hasil pengamatan bahwa dari kegiatan pembelajaran di siklus I dan siklus II semangat atau motivasi peserta didik terjadi peningkatan. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode Drill dan media gambar seri. Metode ini diterapkan dalam tiga siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa di atas KKM pada setiap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Selain itu, penggunaan gambar seri juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri efektif dalam meningkatkan prestasi belajar menulis cerita siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dan selaras dengan hasil-hasil penelitian Nurafni, Safiudin, & Kosilah (2024), Nurafni, Safiudin, & Kosilah (2024), Ayu (2023), dan Ginanjar, Nugraha, & Nurhasanah (2022) yang masing-masing penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan juga terlihat pada sumber data, Teknik pengumpulan data, juga Teknik analisis data. Meskipun ada perbedaan-perbedaan tersebut, secara garis besar ada persamaan, yaitu peningkatan, keefektifan pembelajaran menulis, Teknik drill dan media gambar.

Penelitian Nurafni, Safiudin, & Kosilah (2024) bertujuan meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SD Negeri 115 Buton dengan menerapkan metode drill berbasis media gambar. Latar belakangnya adalah rendahnya keterampilan bercerita siswa dan kesulitan dalam mengungkapkan pikiran. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas III. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan bercerita: prasiklus 36,36%, siklus I 45,45%, dan siklus II 72,72%. Penggunaan metode drill dengan media gambar efektif meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Penelitian Ayu (2023) merupakan PTK yang bertujuan mengetahui penerapan metode Drill dengan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan di kelas II MIN 7 Aceh Tamiang. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil analisis menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 69,11% (baik) pada siklus I menjadi 91,17% (baik sekali) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 77,94% (baik) menjadi 95,58% (baik sekali), dan hasil belajar siswa meningkat dari 68,18% menjadi 86,36%.

Penelitian Ginanjar, Nugraha, & Nurhasanah (2022) bertujuan mengetahui penerapan metode Drill di kelas II SDN 01 Cintarasa, kemampuan membaca siswa, dan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan metode Drill. Desain penelitian Pre-Experimental dengan One Group Pretest-Posttest Design. Variabel penelitian adalah Penerapan Metode Drill (X) dan Peningkatan Kemampuan Membaca (Y). Populasi penelitian adalah 30 siswa kelas II SDN 01 Cintarasa. Hasil analisis menunjukkan: keterlaksanaan pembelajaran 83,63%, pretest 63,11, posttest 82,00, dan peningkatan kemampuan membaca signifikan dengan thitung $25,43 > t_{tabel} 2,66$.

Tujuan penelitian Krantika, Sugiyono, & Kaswari (2018) adalah mengatasi kesulitan siswa dalam menulis dan menceritakan esai dengan baik, jelas, dan kreatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan penelitian tindakan kelas kolaboratif di SDN 14 Peresak dengan 26 siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan pemeriksaan dokumen. Penelitian berlangsung dalam 3 siklus, dengan hasil penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan yang meningkat di setiap siklus, serta keterampilan menulis esai deskriptif yang juga meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penyajian media gambar dapat membangkitkan motivasi minat belajar peserta didik.
2. Dalam pembelajaran dengan penyajian media gambar dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.
3. Penerapan pembelajaran dengan penyajian media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Dengan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran menulis cerita menggunakan media gambar seri terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki komitmen yang tinggi, kesabaran yang penuh, persiapan yang matang dan kreatifitas yang inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Peran guru sebagai motivator, fasilitator dan organisator dalam contextual teaching dan learning harus lebih ditonjolkan agar hasil yang diperoleh bisa optimal.
3. Mengingat pembelajaran dengan penyajian media gambar dengan metode *Drill* pelaksanaannya berulang – ulang maka perlu ditinjau lebih lanjut untuk efektifitas dan efisiensi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia..., hal. 2

Abdul Wahab Rosyidi, Media Pembelajaran Bahasa arab, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 64

Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Asyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GaungPersada Press.

Ayu, S. (2023). Penerapan metode drill dengan media visual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Komprehensif*, 1(1), 251–262. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/113>

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 3*

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014:3)

Ginanjar, A. Y., Nugraha, F., & Nurhasanah, N. (2022). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1147>

Hermawan, Acep, 2011 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Hook dalam Jauharoti Sadiman. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krantika, K., Sugiyono, S., & Kaswari, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode drill berbantuan media gambar seri di sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(12). <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30493>

- Nurafni, N., Safiudin, S., & Kosilah, K. (2024). Penerapan metode drill berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas iii sd negeri 115 buton. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 955–962. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/5554>
- Sadiman. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilana. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.